



Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian *Personal Hygiene* Anak Pra Sekolah

Marcellina Rasemi Widayanti^{1*}, Irine Yunila Prastyawati², Lenda Yuliana Tlonaen³

^{1,2,3} Keperawatan, STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo, Jl. Jambi No 12-18 Surabaya

*Email korespondensi: marcellinaraswi123@gmail.com

ABSTRACT

Parenting is a combination of acceptance, response, rules and demands given by parents to their children and prepares their children to make decisions and act independently. The purpose of this study was to analyze the relationship between parenting patterns with the level of personal hygiene independence in preschool children. The population is the parents of Bunga Pertiwi Kindergarten students, with samples 30 mothers who meet the inclusion criteria, using purposive sampling technique. This research design uses a correlation study with a cross sectional approach. The data was processed using ASDPP. The result was that the majority (90%) of respondents applied democratic parenting and most (77%) of children were in the category of good personal hygiene. The results of the Spearman Rank test show that there is a positive relationship between parenting patterns and the personal hygiene independence of preschool children with $p < (p = 0.000)$, correlation coefficient 0.636 with a high level of relationship. The application of democratic parenting to children will make children become independent personal hygiene. Therefore, the school can facilitate parents in introducing the best parenting styles for their children by conducting counseling in collaboration with professionals.

Keywords: *Personal hygiene, Parenting style, Preschool age*

ABSTRAK

Pola asuh merupakan suatu gabungan antara penerimaan, respon, aturan dan tuntutan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya serta mempersiapkan anaknya dalam pengambilan keputusan dan bertindak sendiri sehingga menjadi mandiri, salah satunya dalam *personal hygiene*. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah. Populasinya orang tua siswa TK Bunga Pertiwi, jumlah sampel sebanyak 30 orang ibu yang memenuhi kriteria inklusi, dengan teknik purposive sampling. Desain penelitian ini menggunakan studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Data diolah menggunakan ASDPP, hasilnya mayoritas (90%) responden menerapkan pola asuh demokratis dan sebagian besar (77%) anak masuk dalam kategori kemandirian *personal hygiene* Anak yang baik. Hasil uji *Rank Spearman* menunjukkan ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah dengan nilai $p < (p = 0,000)$, koefisien korelasi 0,636 dengan tingkat hubungan tinggi. Penerapan pola asuh demokratis kepada anak akan membuat anak menjadi mandiri *personal hygiene*. Oleh karena itu, pihak sekolah dapat memfasilitasi orang tua dalam pengenalan pola asuh yang terbaik untuk anak dengan melakukan penyuluhan bekerja sama dengan tenaga profesional.

Kata Kunci : *Personal hygiene; Pola asuh orang tua; Usia prasekolah*

PENDAHULUAN

Orang tua salah satu perannya sebagai pendidik bagi anak terutama pada usia dibawah 6 tahun, karena pada usia ini merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting sebagai dasar dalam kemampuan menerima stimulus yang dipelajari, baik itu akademik dan non akademik (Nur, 2020). Demikian pula dengan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua berbeda-beda menyesuaikan dengan keadaan anak dan lingkungannya (Djamarah, 2019). Pola asuh merupakan suatu gabungan antara penerimaan, respon, aturan dan tututan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya serta mempersiapkan anaknya dalam pengambilan keputusan dan bertindak sendiri sehingga anak yang bergantung mengalami perubahan menjadi mandiri (Santrock & W, 2012). Menurut pandangan Hurlock yang dikutip oleh Tridhonanto (2014) mengatakan bahwa apa yang dilakukan orang tua terhadap anaknya akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Pentingnya pendampingan orang tua dalam pembentukan perilaku anak dengan menerapkan pola asuh yang sesuai dengan situasi dan lingkungan anak (Tridhonanto, 2014).

Tiga jenis pola asuh orang tua menurut Zakaria dan Arumsari (2018) meliputi pola asuh otoriter merupakan salah satu cara dimana orang tua berperan sebagai pengendali kehidupan anak. Pola asuh demokratis yaitu orang tua tetap menerapkan peraturan untuk mendisiplinkan anak, tetapi juga memberikan kebebasan anak untuk berpendapat, bertanya dan mengembangkan ketrampilan. Pola asuh permisif adalah pola asuh dengan membebaskan anak untuk melakukan apa saja. Dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dapat dilihat dari cara orang tua memberikan perhatian, aturan, kedisiplinan, hadiah yang diberikan dan hukuman jika anak melakukan kesalahan (Ismaniar & Sunarti, 2018). Adapun tujuan

dari pola asuh adalah membentuk karakter positif yang kuat, tumbuh menjadi pribadi yang sopan santun, memiliki sifat dan karakter yang diterima masyarakat dan memiliki masa depan yang cerah (Zakaria & Arumsari, 2018). Pada usia 5 - 6 th mulai mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuan dalam mengurus diri yang merupakan bentuk kemandirian anak pada usia dini. Kemandirian kebersihan pada anak usia pra sekolah dapat dilakukan mulai dari mandi sendiri, mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan rambut, gigi, dan kuku, serta menjaga kebersihan pada seragam sekolah. Pada usia anak prasekolah mampu membersihkan: kukunya, mandi, gosok gigi, alat permainan dan lingkungan disekitarnya (Armini, Sriasih & Marhaeni, 2017). Fenomena yang terjadi hasil pengamatan dan wawancara dengan guru/ orang tua siswa di Tk Bunga Pertiwi dalam kemandirian kebersihan anak masih bergantung pada orang tua maupun guru, misalnya masih dimandikan, gosok gigi dibantu, setelah buang air kecil dibantu membersihkan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita dan Syuraini (2019) tentang pola asuh menunjukkan bahwa sebanyak 6,75% responden menerapkan pola asuh demokratis, 56,27% responden menerapkan pola asuh permisif dan 36,80% responden menerapkan pola asuh otoriter. Data perilaku penduduk Indonesia pada rentang usia 5-6 tahun sebanyak 93% anak sudah melakukan kegiatan menggosok gigi, akan tetapi 2,8% saja yang melakukan dengan benar (Rossa & Nodia, 2018).

Hasil *survey* pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2021 di TK Bunga Pertiwi dari responden 10 orang tua murid, 6 ibu melakukan pola asuh demokratis, 3 ibu mempraktikkan pola asuh otoriter dan 1 ibu mempraktikkan pola asuh permisif. Sebanyak 7 ibu menyatakan bahwa anaknya lebih

sering dibantu dalam mengerjakan kebersihan diri anak, misalnya mandi, gosok gigi dll. Sedangkan 3 ibu yang menyatakan bahwa anaknya mampu melakukan sendiri kadang hasilnya belum maksimal. Kemandirian anak pra sekolah yang kurang dipicu oleh beberapa faktor fisiologi, psikologis, lingkungan, cinta dan kasih sayang, pola asuh orang tua dengan cara orang tua mendidik anak, pengalaman dan kehidupan. Tingkat kepercayaan orang tua menjadikan penghambat bagi kemandirian anak, orang tua selalu menilai bahwa anaknya masih belum mampu untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang anak bisa lakukan dengan sendiri. Dampak dari kemandirian *personal hygiene* yang buruk akan menimbulkan suatu penyakit seperti diare, cacangan, kerusakan pada gigi serta penyakit infeksi lainnya. Pada usia anak pra sekolah mengajarkan anak untuk menyadari kebersihan dirinya secara mandiri dalam melatih anak hidup sehat dan bersih merupakan salah satu perkembangan anak (Armini, Sriasih & Marhaeni, 2017).

Setiap orang tua berhak memutuskan pola asuh yang tepat untuk anak mereka agar anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang baik dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan kebersihannya (Nur, 2020). Dalam memilih pola asuh yang baik bagi anak, sebaiknya orang tua menjadi panutan yang baik untuk anak, mengikuti keinginan anak dan minat dari anak, menjaga dan peduli terhadap kesehatan anak, berikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar dan bersosialisasi (Zakaria & Arumsari, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah di TK Bunga Pertiwi Benowo, Surabaya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dimulai dari tahap identifikasi masalah, penyusunan proposal, hingga pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada Mei 2021.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah (1) mempunyai anak usia 5 sampai 6 tahun, (2) orang tua hadir pada saat mengambil atau menyerahkan tugas anak di sekolah, (3) orang tua bersedia menjadi responden. Terdapat 35 sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini menggunakan 2 kuesioner, yaitu PSQ (*Parenting Style Questionere*) untuk menilai pola asuh orang tua dan kuesioner kemandirian personal hygiene pada anak usia prasekolah. Kuesioner PSQ terdiri dari tiga indikator, yaitu pola asuh orang tua yang terdiri dari 13 pertanyaan pola asuh otoriter, 13 pertanyaan pola asuh demokratis dan 4 pertanyaan pola asuh permisif (Robinson *et al.*, 2001). Kuesioner PSQ terdiri dari 30 pertanyaan (Robinson *et al.*, 2001). Semua pertanyaan dilakukan sistem skoring dengan nilai 1 sampai 6. Dimulai dari sangat tidak setuju diberi skor 6, setuju diberi skor 5, agak setuju diberi skor 4, agak tidak setuju diberi skor 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1. Pada kuesioner kemandirian *personal hygiene* berisikan 19 pertanyaan terdiri dari 6 komponen yaitu penilaian (perawatan kulit 4 item, perawatan perineum saat BAK dan BAB 2 item, perawatan tangan, kaki dan kuku 4 item, perawatan gigi dan mulut 3 item, perawatan rambut 3 item, perawatan mata 1 item, perawatan telinga 1 item, dan perawatan hidung 1 item). Instrumen ini merupakan kuesioner tertutup dengan menggunakan skala *likert* dengan memiliki skor, yaitu selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2), dan tidak pernah (1).

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *rank spearman*, $p < 0,05$, peneliti akan menguji masing – masing

pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* anak untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antar variabel yang berskala ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Bunga Pertiwi merupakan salah satu Tk Swasta yang berdiri sejak tahun 2009, memiliki 3 kelompok terdiri dari PAUD sebanyak 6 peserta didik, TK A sebanyak 17 peserta didik, dan TK B sebanyak 18 peserta didik.

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

| No | Variabel | f | % |
|----|-----------------------------------|----|------|
| 1. | Usia anak | | |
| | - 5 tahun | 17 | 56,7 |
| | - 6 tahun | 13 | 43,3 |
| 2. | Usia orang tua | | |
| | - 20 – 40 tahun | 26 | 86,7 |
| | - 41 – 60 tahun | 4 | 13,3 |
| 3. | Penyakit yang pernah dialami anak | | |
| | - Demam | 3 | 10 |
| | - Alergi susu | 1 | 3,3 |
| | - Mimisan | 1 | 3,3 |
| | - Batuk, pilek | 2 | 6,7 |
| | - Muntaber | 1 | 3,3 |
| | - Tidak ada | 22 | 73,4 |
| 4. | Anak ke | | |
| | - Pertama | 14 | 46,7 |
| | - Kedua | 13 | 43,3 |
| | - > Dua | 3 | 10 |
| 5. | Jenis kelamin | | |
| | - Perempuan | 14 | 46,7 |
| | - Laki – laki | 16 | 53,3 |
| 6. | Pendidikan orang tua | | |
| | - SMP | 4 | 13,3 |
| | - SMA/K | 20 | 66,7 |
| | - Perguruan Tinggi | 6 | 20 |
| 7. | Pekerjaan orang tua | | |
| | - Bekerja | 17 | 56,7 |
| | - Tidak bekerja | 13 | 43,3 |
| 8. | Mendapatkan informasi | | |
| | - Tenaga kesehatan | 2 | 6,7 |
| | - Keluarga | 27 | 90 |
| | - Media elektronik | 1 | 3,3 |

Tabel 1 menjelaskan tentang karakteristik responden penelitian di TK Bunga Pertiwi Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo Surabaya, didapatkan

data bahwa usia anak terbanyak usia 5 tahun didapatkan sebanyak 56,7% (17) responden, usia responden didapatkan terbanyak dalam rentang 18-40 tahun yaitu sebanyak 86,7%

(26) responden. Ditinjau pada penyakit yang pernah dialami anak sebanyak 73,4% (22) responden tidak mempunyai riwayat penyakit yang sering diderita. Sebanyak 46,7% (14) responden berada diposisi anak pertama dan sebanyak 53,3% (16) responden mempunyai jenis kelamin laki-laki. Tingkat pendidikan terbanyak yaitu tingkat pendidikan SMA sebanyak 66,7% (20) responden. Statusnya 56,7% (17) responden bekerja. Pada dukungan kemandirian sebanyak 100% (30) responden memiliki dukungan terhadap kemandirian, ditinjau dengan mengetahui informasi kemandirian sebanyak 100% (30) responden. Mendapatkan informasi terbanyak melalui keluarga sebanyak 90 % (27) responden.

Dari 30 responden, terdapat 1 (20%) anak memiliki tingkat kemandirian *personal hygiene* kurang dengan pola asuh otoriter, 2 (76,7%) anak memiliki tingkat kemandirian *personal hygiene* cukup dengan pola asuh yang diterapkan adalah demokratis, 4 (80%) anak memiliki tingkat kemandirian *personal hygiene* cukup dengan pola asuh otoriter, 23 (92%) anak memiliki tingkat kemandirian *personal hygiene* baik dengan pola asuh yang diterapkan adalah demokratis.

Hasil dari uji *rank spearman* didapatkan hasil pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* anak menunjukkan nilai $p = 0,000$ yang berarti $p <$ yaitu H_0 ditolak yang berarti menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* anak di TK Bunga Pertiwi Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo Surabaya. Berdasarkan uji statistik menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,636 yang berarti berarti antara pola asuh orang tua dan kemandirian *personal hygiene* anak memiliki hubungan yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh orang tua dari 30 total responden hasil

penelitian yang paling menonjol yaitu 90% responden menerapkan pola asuh demokratis. Jika ditinjau dari karakteristik responden paling banyak usia orang tua 20-40 tahun yaitu 86,7% yang menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya. Menurut Tridhonanto (2014) pasangan yang usianya terlalu muda dan terlalu tua tidak dapat menjalankan tugas dalam pengasuhan anak dengan baik yang disebabkan tugas perkembangannya berbeda tiap-tiap usia.

Dari data diatas menunjukkan adanya kesesuaian antara fakta dan teori, yaitu usia mempengaruhi ibu dalam memberikan pengasuhan yang baik kepada anaknya. Ibu dengan usia telalu muda belum mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang cukup baik dalam memberikan pengasuhan yang baik kepada anaknya biasanya terjadi pada pasangan pernikahan dini, sedangkan usia ibu yang terlalu tua memiliki kekuatan fisik yang sudah menurun sehingga tidak dapat memberikan pengasuhan yang baik. Sikap seseorang sangat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan (Ariyani, 2019). Responden pada penelitian ini Sebagian besar adalah usia tidak muda atau tua. Pendapat tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Mogot *et al.* (2017) usia mempengaruhi kedewasaan seseorang yang artinya ketrampilan melaksanakan tugas maupun kedewasaan psikologis. Seseorang yang berusia 20-40 tahun, memiliki peran yang besar dengan tugas perkembangan belajar hidup bersama dengan suami istri membentuk keluarga, membesarkan anak-anak dan mengelola sebuah rumah tangga.

Jika ditinjau dari karakteristik responden terkait dengan tingkat pendidikan orang tua sebanyak 66,7% responden adalah tamatan SMA dan 20% Pendidikan perguruan tinggi menerapkan pola asuh

demokratis. Menurut Clara dan Dwikasih Wardani (2020) bahwa pendidikan orang tua merupakan faktor yang penting karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua mudah menerima segala informasi tentang cara pengasuhan anak yang baik. Peneliti berpendapat bahwa terdapat kesesuaian antara fakta dan teori, yaitu orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung memberikan pengasuhan yang kurang maksimal karena kurangnya pengetahuan tentang kebutuhan yang diperlukan oleh anak, sedangkan orang tua yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam menerapkan pola asuh yang terbaik untuknya. Pendapat tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Alini dan Indrawati (2020) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi dan pendidikan yang kurang akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Berdasarkan hasil kemandirian *personal hygiene* pada 30 responden didapatkan kemandirian *personal hygiene* kategori baik sebanyak 77% (23) responden. Bila ditinjau dari karakteristik mengetahui informasi didapatkan sebanyak 20 responden (74,1%) terbanyak diterima melalui keluarga sebanyak 18 responden (72%). Menurut Notoatmodjo (2014) Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi penghubung dalam penyampaian informasi dan mempengaruhi kemampuan seseorang, semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin banyak pula pengetahuan orang tua terhadap kemandirian.

Menurut peneliti terdapat kesesuaian antara teori dengan fakta, yaitu informasi dapat mempengaruhi pengetahuan, pengetahuan dalam keluarga merupakan hal

yang utama, karena orang tua memiliki peran untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan sehingga orang tua dapat menentukan dan membina proses perkembangan anak. Pengetahuan yang diberikan orang tua terhadap anaknya didasari oleh rasa kasih sayang dan diterima sesuai dengan kodrenya, orang tua juga harus memperhatikan pemberian kasih sayang terhadap anak karena pemberian kasih sayang yang berlebihan akan mendatangkan bahaya yaitu anak akan menjadi manja, sehingga akan berpengaruh terhadap kemandirian dalam *personal hygiene*. Tidak semua orang tua yang mampu mendorong kemampuan stimulasi anak secara baik, melainkan dilihat dari sudut pandang tingkat kemampuan seseorang yaitu dari tingkatan mengetahui, mampu mengaplikasikan, menganalisis, dan mampu mengevaluasi suatu informasi. Pendapat ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Marlina, Kusuma, dan Widiani (2015) bahwa seseorang mendapatkan banyak informasi akan memiliki pengetahuan yang luas, sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi orang tua ke anak dapat mengasah pengembangan, dan peningkatan kesadaran tentang kemandirian *personal hygiene* yang baik.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak, dari 30 responden didapatkan 77% anak memiliki kemandirian *personal hygiene* yang baik dan pola asuh yang diterapkan adalah demokratis. Berdasarkan uji *rank spearman* tentang kedua variabel, yaitu pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak menunjukkan nilai $p = 0,000$ yang berarti $p < \alpha$ yaitu H_0 ditolak yang berarti menunjukkan ada hubungan antara pola asuh

orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak di TK Bunga Pertiwi Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo Surabaya. Berdasarkan uji statistik menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,636 yang berarti terdapat tingkat hubungan tinggi dan arah dari hubungan kedua variabel positif, berarti pola asuh demokrasi mampu meningkatkan kemandirian *personal hygiene* anak. Menurut Hurlock dalam Tridhonanto (2014) mengatakan bahwa perlakuan/ tindakan orang tua terhadap anaknya akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Pola asuh merupakan perilaku yang diterapkan orang tua dalam menjaga, membimbing, mendidik, dan merawat anaknya untuk membentuk karakter, kemandirian dan kepribadian anak sesuai dengan harapan keluarga (Zakaria & Arumsari, 2018). Pola asuh yang keliru termasuk salah satu faktor yang bisa membentuk pribadi seseorang menjadi overpercaya diri maupun krisis percaya diri dalam kemandirian anak (Iswidharmanjaya, 2014). Peneliti berpendapat terdapat kesesuaian antara teori diatas dan fakta yang terjadi, yaitu penerapan pola asuh yang baik, maka anak membentuk perilaku anak yang baik, yaitu memiliki rasa percaya diri sehingga anak mampu/ mandiri terutama dalam dalam melakukan *personal hygiene*. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Novita dan Syuraini (2019) bahwa pola asuh yang diterapkan kepada anak semakin baik, maka tingkat kepercayaan diri anak akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya jika pola asuh yang diterapkan kurang baik, maka kepercayaan diri anak akan menurun. Kepercayaan diri anak yang tinggi mampu meningkatkan kemandirian anak dalam kegiatan sehari-hari. Menurut Tridhonanto (2014) dampak yang ditimbulkan dari pola asuh demokratis, yaitu

anak menjadi percaya diri, ramah, dapat mengontrol diri, bersikap sopan, mau bekerja sama, memiliki tingkat keingin tahuan yang tinggi, mandiri serta mempunyai tujuan yang jelas dan berprestasi.

SIMPULAN

Mayoritas (90%) responden menerapkan pola asuh demokratis. Sebagian besar (77%) tingkat kemandirian *personal hygiene* Anak di TK Bunga Pertiwi Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo Surabaya adalah baik. Ada hubungan yang tinggi antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* Anak di TK Bunga Pertiwi Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo Surabaya. Bagi pihak sekolah dapat memfasilitasi orang tua dalam pengenalan pola asuh yang terbaik untuk anak dengan melakukan penyuluhan dari tenaga profesional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih pada STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya yang mendukung biaya penelitian ini secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alini and Indrawati (2020) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah', *Jurnal Ners*, 4(2), pp. 110–115.
- Ariyani, F. (2019) 'Corelation of Mother's Knowledge and Attitude About BCG to Immunization in Primary Health Care of Pauh Padang', *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 2(1), pp. 1–7. doi: <https://doi.org/10.36984/jkm.v2i1.24>.
- Armini, N. W., Sriasih, N. G. K. and

- Marhaeni, G. A. (2017) *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Clara, E. and Dwikasih Wardani, A. A. (2020) *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: UNJ Press.
- Djamarah, S. B. (2019) *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismaniar and Sunarti (2018) *Buku Ajar Pelatihan Parenting*. Padang: Penerbit Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Iswidharmanjaya, D. (2014) *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Marlina, E., Kusuma, F. H. D. and Widiani, E. (2015) 'KEMAMPUAN PEMBERIAN STIMULASI MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA PRASEKOLAH', *Jurnal Care*, 3(2), pp. 26–34.
- Mogot, M., Surudani, C. J. and Gansalangi, F. (2017) 'Pola Asuh Ibu terhadap Anak Usia Prasekolah di Paud Efrata Tahuna Kecamatan Tahuna', *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 1(2), pp. 44–49.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, A. R. and Syuraini (2019) 'Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada anak menurut orang tua di tk', *Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 1(2), pp. 176–182. doi: 10.5281/zenodo.2837510.
- Nur Aidah, S. (2020) *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Robinson, C. C. et al. (2001) *The Parenting Style and Dimensions Questionnaire (PSDQ)*, *Psychological Reports*. Brigham Young University.
- Rossa, V. and Nodia, F. (2018) '93 Persen Anak di Indonesia Alami Gigi Berlubang', *suara.com*, November.
- Santrock and W, J. (2012) *Life-Span Development : 13 Edition*. University of Texas, Dallas: Mc Graw-Hill.
- Tridhonanto (2014) *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Wiyani, N. A. (2013) *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zakaria, M. and Arumsari, D. (2018) *Jeli Membangun Karakter Anak*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.